

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan ialah menuntun seluruh kodrat yang terdapat pada anak-anak, supaya mereka bisa meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia ataupun sebagai warga masyarakat.²

Berpikir merupakan aktivitas yang selalu dilakukan otak untuk mentransfer informasi ke seluruh tubuh. Berawal dari proses berpikir tersebut manusia dapat melakukan kegiatan fisik dan non fisik secara normal. Berpikir juga merupakan salah satu hal yang membedakan manusia dengan hewan, sehingga manusia memiliki derajat yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir ini sangat diperlukan bagi manusia untuk

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta, 2003).

² D Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–1715.

meneruskan kelangsungan hidupnya, terutama di zaman yang semakin berkembang pesat ini.³

Hasil studi Bank Dunia pada tahun 2005 sebagaimana dikutip dalam Rahmanto menyatakan bahwa siswa Indonesia memiliki kemampuan berpikir kritis lebih rendah dibanding rekannya dari Jepang, Korea, Australia, Hong Kong, dan Thailand.⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Menurut Takwin berpikir kritis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, aktif, serta berpedoman pada prinsip logika dan mempertimbangkan beberapa sudut pandang agar dapat mengerti serta mengolah suatu informasi yang bertujuan apakah informasi tersebut dapat diterima, ditolak ataupun ditangguhkan penilaiannya.⁵

Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan ilmu yang dinamis karena mempelajari kehidupan manusia dalam lingkungan sosialnya. Dalam kehidupan sosial seseorang dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada di sekitar mereka. Dari dasar tersebut maka penting untuk

³ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2011).

⁴ A Agoestanto, Y L Sukestiyarno, and F I Permanawati, "Kemampuan Menganalisis Argumen Dalam Berpikir Kritis Ditinjau Dari Rasa Ingin Tahu" 2 (2019): 337–342.

⁵ Restian Septiana, Yusti Sylvia Febriarini, and Luvy Sylviana Zanthly, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp" 2, no. 6 (2019): 393–400.

mempelajari IPS dan pemecahan masalahnya dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis yang harus dikuasai oleh siswa sehingga siswa dilatih sejak dini untuk memiliki persiapan yang matang untuk mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.⁶

Sejalan dengan pengertian IPS tersebut, tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁷

Pendidikan IPS untuk mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah, baik masalah sosial yang terjadi di masyarakat maupun masalah individu. Dalam penyelesaian masalah tersebut sangat diperlukan kemampuan berpikir kritis yang dapat membantu siswa melihat persoalan dari berbagai sisi dengan bantuan data dan fakta yang ada.

Namun berdasarkan observasi di MI Muta'allimin Cigudang dalam pembelajaran IPS, metode yang digunakan guru hanya berfokus pada guru, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan

⁶ Nur Hestningsih and Sugiharsono Sugiharsono, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran Ips Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2015): 71–86.

⁷ Aniek Rahmaniah, "Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar," *Madrasah* 5, no. 1 (2013): 94–112.

guru, sehingga kemampuan berpikir kritis mereka masih tergolong rendah. Selain itu, siswa masih malu-malu dan tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mereka masih rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu Turino Adi Irawan et al, menyatakan kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah.⁸ Sedangkan Lilis Nuryanti et al, menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa disajikan pembelajaran aktif yang memaksimalkan potensi berpikir siswa.⁹

Dari permasalahan tersebut maka siswa perlu menanamkan pentingnya berpikir kritis. Siswa juga dapat memiliki sikap tegas dan percaya diri terhadap pendapat yang telah dia ambil untuk mengatasi masalah-masalah disekitar lingkungannya. Siswa juga akan lebih meningkat dalam prestasi belajarnya karena berpikir kritis melatih siswa untuk berfikir secara cepat dan tepat sesuai situasi yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS di MI Muta'allimin Cigudang.

⁸ Turino Adi Irawan, Sentot Budi Rahardjo, and Sarwanto, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Jaten," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)* 21 (2017): 232–236, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/viewFile/11418/8103>.

⁹ Nanda Alfian Kurniawan, Nur Hidayah, and Diniy Hidayatur Rahman, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 3 (2021): 155–158.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran
2. Peserta didik belum berani menyampaikan pendapatnya
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Adapun pembatas masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas V
2. Lingkup penelitian yang dilakukan terbatas pada siswa MI Muta'allimin Cigudang
3. Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi penelitian, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas V di MI Muta'allimin Cigudang?

2. Apa faktor penghambat berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas V di MI Muta'allimin Cigudang?
3. Apa faktor pendukung kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas V di MI Muta'allimin Cigudang?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V di MI Muta'allimin Cigudang.
2. Mengetahui faktor penghambat berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas V di MI Muta'allimin Cigudang
3. Mengetahui faktor pendukung kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Kelas V di MI Muta'allimin Cigudang.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Kelas V di MI Muta'allimin Cigudang

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memperoleh pengetahuan dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Kelas V di MI Muta'allimin Cigudang

2. Manfaat praktis

- a) Hasil Penelitian ini diharapkan guru MI mendapat pengalaman langsung dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Kelas V di MI Muta'allimin Cigudang
- b) Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Kelas V di MI Muta'allimin Cigudang

F. Sistematika penulisan

Skripsi ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, menjelaskan latar belakang yang sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, menjelaskan tentang kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, menjelaskan tentang keterangan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian,

populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menjelaskan tentang deskripsi data dan pembahasan data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran terkait dengan analisis hasil penelitian.